

PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) TAHUN 2018 DI PROVINSI RIAU

THE UTILIZATION OF NATIONAL HEALTH INSURANCE 2018 IN RIAU PROVINCE

Ferdian Fadly¹, Oldestia Vianny²

¹Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

²Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu program pemerintah sejak tahun 2014 dalam rangka pemenuhan cakupan kesehatan semesta. Kepemilikan JKN di Riau relatif cukup tinggi. Namun besarnya cakupan kepesertaan JKN di Riau tidak sejalan dengan pemanfaatannya. Maka penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jaminan kesehatan dengan mengidentifikasi karakteristik subjek yang terkait dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini menggambarkan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan JKN di Riau. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang tinggal di daerah pedesaan, dikepalai oleh kepala rumah tangga perempuan, berumur muda, berpendapatan rendah, bekerja di sektor informal dan tidak berpendidikan, lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan asuransi. Karena adanya perbedaan cakupan waktu survey pada data, penelitian ini tidak membandingkan data rawat inap dan rawat jalan secara terpisah, serta alasan tidak menggunakan JKN. Selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut tentang kecenderungan pemanfaatan JKN berdasarkan alasan tidak menggunakannya dan perbandingan antara rawat jalan dan rawat inap sebagai bahan masukan dalam memperbaiki layanan JKN ke depan.

Kata kunci: Rawat jalan, Asuransi kesehatan nasional, Pemanfaatan.

ABSTRACT

National Health Insurance (JKN) has been one of the government programs since 2014 to meet the universal health coverage. JKN ownership in Riau was relatively high. However, the size of JKN membership in Riau was not in line with its utilization. Therefore, it is important to know the factors that influence people's behavior in utilizing health insurance by identifying the characteristics of subjects related to JKN utilization. This study illustrates the factors that influence the utilization of JKN in Riau. The method used is logistic regression analysis using SUSENAS data in 2018. New finding of this study shows that respondents who live in rural areas, headed by female household heads, young, low-income, work in the informal sector and uneducated, less likely to use insurance. Due to differences in survey time coverage on the data, this study did not compare inpatient and outpatient data separately, and the reasons for not using JKN. Furthermore, further research is needed regarding trends in the use of JKN based on the reasons for not using it and a comparison between outpatient and inpatient care as input in improving JKN services going forward.

Keywords: Outpatient, Public health insurance, Utilization.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir pembangunan kesehatan di Indonesia berkembang secara signifikan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional yang ditujukan untuk pemenuhan cakupan kesehatan semesta pada 1 Januari 2014. Cakupan kesehatan semesta berarti bahwa semua orang dan masyarakat dapat menggunakan layanan kesehatan yang dibutuhkan (layanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif) dengan kualitas yang cukup dan efektif serta tidak menyulitkan pengguna secara finansial.¹ Upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan yang komprehensif, bermutu, dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui peningkatan cakupan JKN diharapkan seluruh masyarakat Indonesia mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik.²

Setelah 5 tahun implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-

KIS), jumlah masyarakat di Provinsi Riau yang telah mengikuti program JKN-KIS mencapai sekitar 69 persen³. Perkembangan ini sejalan dengan arah kebijakan dan strategi nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2019, yaitu meningkatnya persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan, minimal mencakup 95% pada tahun 2019.⁴

Tujuan utama program JKN adalah meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu manfaat yang dijamin JKN adalah pelayanan rawat jalan. Jika pemanfaatan tersebut semakin baik dirasakan oleh semua lapisan adalah harapan atau gambaran ideal dan merupakan indikator tercapainya program JKN.⁵ Namun besarnya cakupan kepesertaan JKN di Riau tidak sejalan dengan pemanfaatannya. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018, penduduk yang mengalami keluhan

kesehatan dan terganggu dengan keluhan tersebut sebanyak 12,98 persen pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut yang berobat jalan sebesar 38,39 persen dan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sebesar 37,64 persen.⁶ Padahal morbiditas atau angka kesakitan sangat penting dibandingkan dengan angka kematian. Apabila angka kesakitan meningkat akan berdampak kepada peluang angka kematian yang juga akan meningkat.⁷

Dalam sebuah penelitian di Vietnam baru-baru ini, Nguyen dkk menunjukkan bahwa orang yang memiliki asuransi namun tidak menggunakannya, berbeda perilaku secara signifikan dibandingkan mereka yang menggunakan asuransi.⁸ Menurut sebuah penelitian pada pekerja informal di Ethiopia Barat, Negash menemukan bahwa umur, jenis kelamin dan pendidikan kepala rumah tangga berasosiasi dengan penggunaan asuransi kesehatan.⁹ Sebuah studi yang dilakukan oleh Wang dkk di China pada masyarakat berusia 45 tahun keatas menemukan tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan juga berhubungan dengan pemanfaatan asuransi.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya coverage jaminan kesehatan tidak selamanya meningkatkan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ada faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jaminan kesehatan. Keadaan ini dapat menghambat usaha pemerintah dalam mewujudkan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu kesehatan dan kesejahteraan yang baik untuk masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jaminan kesehatan dengan mengidentifikasi karakteristik subjek yang terkait dengan pemanfaatan asuransi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk Provinsi Riau yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang memiliki JKN serta setidaknya mengalami satu keluhan kesehatan dan merasa terganggu dengan keluhan kesehatan tersebut serta melakukan rawat jalan dalam sebulan terakhir periode survei. Untuk mengidentifikasi karakteristik subjek penelitian dilakukan analisis regresi logistik. Analisis yang disajikan merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS Statistics 18 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode satu bulan terakhir periode survei, dari 2.110 orang objek penelitian yang melakukan rawat jalan, 881 orang (41,75%) diantaranya tidak menggunakan JKN. Sebanyak 31,11 persen penduduk perkotaan tidak menggunakan JKN lebih baik dibandingkan di desa yang mencapai 50,65 persen. Kepala rumah tangga perempuan yang menggunakan JKN sebesar 55,38 persen lebih sedikit dibandingkan kepala rumah tangga laki-laki yang sebesar 58,65 persen. Sementara itu, objek penelitian yang mempunyai pendapatan lebih besar cenderung tidak menggunakan JKN. Persentase kepala rumah tangga yang bekerja di sektor formal yang menggunakan JKN lebih banyak daripada pekerja non formal. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar persentase penggunaan JKN. Karakteristik objek penelitian yang menggunakan dan tidak menggunakan JKN dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pemanfaatan JKN Di Riau Tahun 2018

| Variabel | Menggunakan JKN | Tidak Menggunakan JKN |
|-----------------------------------|-----------------|-----------------------|
| Tempat Tinggal | | |
| Perkotaan | 662 (69,89) | 299 (31,11) |
| Pedesaan | 567 (49,35) | 582 (50,65) |
| Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga | | |
| Laki-laki | 1.085 (58,65) | 765 (41,35) |
| Perempuan | 144 (55,38) | 116 (44,62) |
| Umur (Tahun) | 48,62 | 47,75 |
| Pengeluaran (Juta Rupiah) | 1,29 | 1,33 |
| Pekerjaan | | |
| Non Formal | 232 (51,56) | 218 (48,44) |
| Formal | 997 (60,06) | 663 (39,94) |
| Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 297 (51,56) | 279 (48,44) |
| Dasar | 316 (56,03) | 248 (43,97) |
| Menengah | 606 (63,32) | 351 (36,68) |
| Tinggi | 10 (76,92) | 3 (23,08) |

Untuk variabel kategorik: jumlah (persentase)
Untuk variabel kontinyu: rata-rata

Tabel 2 menyajikan analisis regresi multivariat penggunaan asuransi di Riau. Penduduk pedesaan kurang cenderung untuk memanfaatkan asuransi (odds rasio sebesar 0,47). Hal ini sejalan dengan Wang dkk bahwa penduduk yang tinggal di daerah perkotaan punya kecenderungan lebih besar untuk menggunakan asuransi daripada penduduk pedesaan.¹⁰ Kepala rumah tangga perempuan juga kurang cenderung untuk memanfaatkan asuransi (odds rasio sebesar 0,77). Hal ini sejalan dengan Negash bahwa kepala rumah tangga laki-laki lebih cenderung menggunakan asuransi daripada kepala rumah tangga perempuan.⁹

Semakin tua umur maka kecenderungan menggunakan JKN semakin besar (odds rasio sebesar 1,01). Hal ini sejalan dengan Negash

bahwa semakin tinggi usia kepala rumah tangga maka semakin besar kecenderungan untuk menggunakan asuransi kesehatan.⁹ Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan maka kecenderungan menggunakan JKN semakin kecil (odds rasio sebesar 0,90). Status ekonomi memegang peranan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Semakin miskin penduduk maka pilihan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan semakin terbatas.¹⁰ Dengan kata lain, penduduk yang lebih kaya punya pilihan lebih banyak untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan jaminan asuransi kesehatan. Hal ini berbeda dengan penelitian Wang dkk yang menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan maka kecenderungan menggunakan asuransi akan lebih besar.¹¹

Kepala rumah tangga yang bekerja di sektor formal lebih cenderung untuk memanfaatkan asuransi (odds rasio sebesar 1,24). Sejalan dengan penelitian Wang dkk bahwa jenis pekerjaan berhubungan dengan pemanfaatan asuransi. Wang menyimpulkan bahwa karyawan perusahaan, pengusaha swasta kecil dan pengangguran punya kecenderungan menggunakan asuransi lebih kecil daripada pegawai pemerintah.¹¹ Penelitian Kurniawati dan Rachmawati menemukan pekerja informal yang memiliki kartu JKN Penerima Bantuan Iuran (PBI) tidak mengetahui cara pemakaiannya, sehingga kurang merasakan manfaat kepemilikan JKN dan lebih memilih berobat tanpa menggunakan kartu tersebut.¹²

Tabel 2. Regresi Logistik Pemanfaatan JKN Di Riau Tahun 2018

| Variabel | Exp (B) | P-value |
|--|---------|---------|
| Tempat Tinggal (Referensi: Perkotaan) | | |
| Pedesaan | 0,466 | 0,000* |
| Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga (Referensi: Laki-laki) | | |
| Perempuan | 0,774 | 0,076** |
| Umur | 1,013 | 0,001* |
| Pengeluaran | 0,897 | 0,021* |
| Pekerjaan (Referensi: Non Formal) | | |
| Formal | 1,240 | 0,053** |
| Pendidikan (Referensi: Tidak Sekolah) | | |
| Dasar | 1,222 | 0,101 |
| Menengah | 1,475 | 0,001* |
| Tinggi | 3,163 | 0,105 |

Keterangan :

* Signifikan untuk $\alpha = 0,05$

** Signifikan untuk $\alpha = 0,10$

Kepala rumah tangga dengan pendidikan menengah lebih cenderung untuk menggunakan asuransi daripada yang tidak sekolah (odds rasio sebesar 1,47). Sedangkan dua kategori lainnya yaitu pendidikan dasar dan tinggi juga lebih cenderung untuk menggunakan asuransi daripada yang tidak sekolah (odds rasio sebesar 1,22 dan 3,16), meskipun tidak signifikan

pada level kepercayaan 95%. Sejalan dengan penelitian Negash bahwa kepala rumah tangga yang mempunyai pendidikan formal punya kecenderungan menggunakan asuransi lebih besar daripada yang tidak mempunyai pendidikan formal.⁹ Serta penelitian Wang dkk pada pasien rawat jalan yang berpendidikan SMP dan perguruan tinggi punya kecenderungan untuk menggunakan asuransi daripada yang tidak bersekolah.¹¹

KESIMPULAN

Di antara objek penelitian, hamper sepertiga objek yang dirawat jalan tidak menggunakan asuransi. Karakteristik demografis dan pribadi ditemukan terkait dengan pemanfaatan asuransi. Analisis regresi multivariat menunjukkan bahwa objek yang tinggal di daerah pedesaan, dikepalai oleh kepala rumah tangga perempuan, berumur muda, berpendapatan rendah, bekerja di sektor informal dan tidak berpendidikan, lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan asuransi. Dibandingkan dengan daerah pedesaan, daerah perkotaan secara umum lebih maju, dengan orang-orang yang memiliki tingkat pendapatan dan pendidikan lebih tinggi dan bekerja di sektor formal. Diduga kekurangpahaman terhadap sistem asuransi dapat mencegah penduduk yang kurang terdidik untuk memanfaatkan asuransi.

Tujuan utama dari asuransi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang bertanggung. Kelompok yang teridentifikasi lebih sedikit memanfaatkan asuransi berpotensi lebih rentan terhadap konsekuensi penyakit. Temuan ini dapat membantu pengembangan intervensi program untuk lebih meningkatkan pemanfaatan dan efektivitas JKN. Pengembangan intervensi kebijakan, seperti pendidikan dan sosialisasi, diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan asuransi terhadap kelompok tersebut.

Penelitian ini tidak membandingkan data rawat inap dan rawat jalan secara terpisah karena adanya perbedaan cakupan waktu survey pada kedua hal tersebut. Selain itu tidak ada informasi terperinci tentang alasan tidak menggunakan JKN. Akan menarik untuk melihat hubungan yang diamati telah disesuaikan untuk alasan tertentu. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membandingkan antara rawat jalan dengan rawat inap sehingga lebih informatif serta dapat menganalisis kecenderungan pemanfaatan JKN berdasarkan alasan tidak menggunakannya untuk nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki layanan JKN ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusdiklat Badan Pusat Statistik yang telah mengadakan diklat karya tulis ilmiah. Tidak lupa pula ucapan terimakasih yang ditujukan kepada Pak Endan Suwandana dan Ibu Anindita Diah Sekapuri selaku widyaiswara sekaligus pembimbing yang sudah membagikan ilmu dan motivasi untuk menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (tanpa tahun). Questions and Answers on Universal Health Coverage. Diakses 22 Mei 2019 <https://www.who.int/contracting/documents/QandAUHC.pdf?ua=1>
2. Infopublik.id (2019). Indonesia Terus Berkomitmen Perluas Cakupan JKN Menuju UHC. Diakses 22 Mei 2019 <http://infopublik.id/kategori/sosial-budaya/324384/indonesia-terus-berkomitmen-perluas-cakupan-jkn-menuju-uhc>
3. Tribunnews (2019). 31 Persen Lebih Warga Riau Belum Mendaftar BPJS Kesehatan, Target UHC di 2019 capai 95 Persen. Diakses 1 Maret 2019. <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/11/08/31-persen-lebih-warga-riau-belum-mendaftar-bpjs-kesehatan-target-uhc-di-2019-capai-95-persen>
4. BPJS Kesehatan (2018). Jaminan Kesehatan Semesta Sudah Didepan Mata. Diakses 22 Mei 2019 <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/post/read/2018/639/Jaminan-Kesehatan->
5. Nugraheni, W.P dan Hartono, R.K. Analisis Pola Layanan Rawat Jalan pada Tahun Pertama Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Media Litbangkes. Maret 2017: 27 (1): 9-16
6. Badan Pusat Statistik (2018). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2018. Pekanbaru.
7. Suhawati, dkk. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Morbiditas Balita di Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan. 2013: Diunduh <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/el2E7909369EE3352E0B35A8BF151B5B8F.pdf> tanggal 23 November 2018 pukul 18.43.
8. Nguyen KT, Khuat OTH, Ma S, Pham DC, Khuat GTH, et al. (2012) Impact of health insurance on health care treatment and cost in Vietnam: a health capability approach to financial protection. American Journal of Public Health. 102(8): 1450–1461.
9. Negash, B. (2018) Community Based Health Insurance Utilization and Associated Factors among Informal Workers in Gida Ayana District, Oromia Region, West Ethiopia. Thesis. Haramaya University
10. Djunawan, Achmad (2019). Benarkah Subsidi Jaminan Kesehatan Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Primer oleh Penduduk Miskin Perkotaan. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI (8): 18-24
11. Wang, Y., Jiang, Y., Li, Y., Wang, X., Ma, C., Ma, S (2013) Health Insurance Utilization and Its Impact: Observations from the Middle-Aged and Elderly in China. PLoS ONE 8(12): e80978. Doi:10.1371/journal.pone.0080978
12. Kurniawati, W. dan Rachmayanti, R.D. (2018) Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN Pada Pekerja Sektor Informal Di Kawasan Pedesaan. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. VI(1), pp.33-39